PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK* MENULIS KALIMAT EFEKTIF MENGGUNAKAN MODEL *COMPLETE SENTENCE* UNTUK SISWA KELAS III SDN TAMBANGAN 01

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Indria Prawita Sari
1401416423

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Media *Lift the flap book* Menulis Kalimat Efektif Menggunakan Model *Complete Sentece* Untuk Siswa Kelas III SDN Tambangan 01", karya

nama : Indria Prawita Sari

NIM : 1401416423

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh, Semarang, 19 Juni 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Dosen Pembimbing,

Nugraheti Sismulyasih SB,S.Pd., M.Pd.

NIP 198505292009122005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Media *Lift the flap book* Menuli Kalimat Efektif Menggunakan Model *Complete Sentence* Untuk Siswa Kelas III SDN Tambangan 01" karya,

nama : Indria Prawita Sari

NIM : 1401416423

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, hari Rabu, tanggal 05 Agustus 2020.

Semarang, 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Edy Purwanto, M. Si.
NIP 196301211987031001

Sekretaris,

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP 197707252008011008

Penguji I,

Elok Fariha Sari, S.Pd.,Si., M.Pd.
NIP 198701292015042002

Penguji II,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Penguji III

Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

PERYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indria Prawita Sari

NIM : 1401416423

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : *Pengembangan Media Lift the flap book Menulis Kalimat Efektif Menggunakan Model Complete Sentence Untuk Siswa Kelas III SDN Tambangan 01*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Juni 2020

Peneliti,

Indria Prawita Sari
NIM 1401416423

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, (Alm) Bapak Mukari dan Ibu Samiyem, serta kedua kakak saya Teguh Pribadi dan Sarwitiyas Utami yang selalu memberikan doa dan dukungan.
2. Almamater, PGSD FIP UNNES.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Media *Lift the flap book* Menulis Kalimat Efektif Menggunakan Model *Complete Sentence* Untuk Siswa Kelas III SDN Tambangan 01".

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan serta bimbingan dari pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Ahmad Rifai Rc, M.Pd., Dekan Falkutas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Elok Fariha Sari, S.Pd. Si., M.Pd. Penguji 1;
6. Dra. Hartati, M.Pd. Penguji 2;
7. Widyo Putro Haryo Wicaksono, S.Pd., Kepala SDN Tambangan 01;
8. Budiharso, S.Pd.SD., Guru Kelas III A SDN Tambangan 01;
9. Siswa-siswi kelas III SDN Tambangan 01.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Semarang, 2020
Peneliti,

Indria Prawita Sari
1401416423

ABSTRAK

Sari, Indria Prawita. 2020. "Pengembangan Media *Lift the flap book* Menulis Kalimat Efektif Menggunakan Model *Complete Sentence* Untuk Siswa Kelas III SDN Tambangan 01". Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd.,M.Pd. 279 halaman.

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya keterampilan siswa kelas III SD untuk menulis kalimat efektif. Hal ini terjadi karena media yang tersedia di sekolah masih kurang memadai dan mendukung pembelajaran menulis kalimat efektif. Selain itu, guru belum menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa yang membuat siswa aktif dan kreatif dalam menulis kalimat efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *lift the flap book* untuk siswa kelas III SD yakni, 1) menghasilkan media *lift the flap book*, 2) menguji kelayakan media *lift the flap book*, dan 3) menguji keefektifan media *lift the flap book*. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model Borg dan Gahl. Prosedur penelitian ini yaitu potensi dan masalah; pengumpulan data; desain produk; validasi desain; revisi desain; uji coba produk; revisi produk; uji coba pemakaian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data awal, analisis data produk, dan analisis data akhir (uji t dan uji *N-Gain*).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan yakni, 1) media *lift the flap book* yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, 2) hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh validator materi dan media mendapatkan rata-rata presentase sebesar 94,31% dengan kategori sangat layak, 3) uji kelayakan oleh guru dan siswa pada uji coba produk kecil mendapatkan rata-rata presentase 90% dari guru kelas IIIb SDN Tambangan 01 dan 94,16% dari siswa, dan 4) pada uji keefektifan media *lift the flap book* menulis kalimat efektif pada siswa kelas IIIa SDN Tambangan 01 menghasilkan rata-rata nilai sebelum mendapatkan perlakuan (*pretest*) yaitu 69,54 dan setelah mendapatkan perlakuan (*posttest*) yaitu 83,24. Persentase peningkatan hasil unjuk kerja menulis kalimat efektif yakni sebesar 63%. *Lift the flap book* juga efektif untuk digunakan sebagai media pendukung pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kalimat efektif, terlihat dari hasil uji perbedaan rata-rata dengan t_{hitung} sebesar -5,676 lebih kecil dari t_{tabel} -1,6883. Hasil perhitungan *N-gain* sebesar 0,45 dilihat dari selisih hasil *pretest* dan *posttest*. Simpulan hasil penelitian ini yaitu media *lift the flap book* layak oleh para ahli dan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif. Peneliti menyarankan agar guru dapat mengembangkan media pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif agar siswa mudah memahami dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Kata kunci : *Lift the flap book*; menulis kalimat efektif; model *complete sentence*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA.....vi
ABSTRAK.....vii
DAFTAR ISI.....viii
DAFTAR LAMPIRAN.....xii
DAFTAR TABEL.....xiv
DAFTAR DIAGRAM.....xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR BAGAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....1
1.2 Identifikasi Masalah.....7
1.3 Pembatasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah.....8
1.5 Tujuan Peneltian 9
1.6 Manfaat Penelitian... 9
1.6.1 Manfaat Teoretis.. 10
1.6.2 Manfaar Praktis 10
1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis.....12
2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran.. 12
2.1.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran 12
2.1.3 Kriteria Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran 16
2.1.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....20
2.1.5 Buku Interaktif 22
2.1.6 *Lift the flap book* 23
2.1.7 Desain Pengembangan *Lift the flap book* 25
2.1.8 Kriteria Penilaian Media.....31
2.1.9 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 33
2.1.10 Keterampilan Menulis 37
2.1.11 Pengertian Kalimat 40
2.1.12 Pengertian Kalimat Efektif 41

2.1.13 Struktur Kalimat Efektif 42
2.1.14 Ciri-Ciri Kalimat Efektif 45
2.1.15 Model Pembelajaran 51
2.1.16 Model Pembelajaran *Complete Sentence* 54
2.1.17 Pembelajaran Menulis Kalimat Efektif Menggunakan *Lift the flap book* dengan Model Pembelajaran *Complete Sentence* 55
2.2 Kajian Empiris 57
2.3 Kerangka Berpikir 72

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 75
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 76
3.3 Prosedur Penelitian 76
3.4 Data, Sumber Data dan Subjek Penelitian 82
3.4.1 Data 82
3.4.2 Sumber Data 82
3.4.3 Subjek Penelitian 83
3.5 Variabel Penelitian 84
3.6 Definisi Operasional Variabel 85
3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 86
3.7.1 Teknik Pengumpulan Data 86
3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data 89
3.8 Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas 91
3.8.1 Uji Kelayakan 91
3.8.2 Uji Validitas 93
3.8.3 Uji Reliabilitas 94
3.9 Teknik Analisis Data 96
3.9.1 Teknik Analisis Data Awal 96
3.9.2 Teknik Analisis Data Produk 96
1) Analisis Kelayakan 96
2) Analisis Tanggapan Guru dan Siswa 97
3.9.3 Teknik Analisis Data Akhir 98
1) Uji Normalitas 98
2) Uji *Paired sample t-test* 99
3) Uji N-gain 101

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 102
4.2 Perancangan Produk 102
4.2.1 Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap *Lift the flap book* 102
1) Kebutuhan Guru terhadap *Lift the flap book* 103
2) Kebutuhan Siswa terhadap *Lift the flap book* 107
4.2.2 Prototipe *Lift the flap book* 111
4.2.3 Desain *Lift the flap book* 114
4.3 Analisis Produk 120
4.3.1 Hasil Penilaian Ahli Media dan Ahli terhadap Prototipe *Lift the flap book* 120
a. Dimensi Tampilan Media *Lift the flap book* 121
b. Dimensi Penyajian Media *Lift the flap book* 122
c. Dimensi Isi/Materi *Lift the flap book* 122
d. Dimensi Penyajian Materi 123
e. Dimensi Bahasa dan Keterbacaan *Lift the flap book* 124
4.3.2 Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Prototipe *Lift the flap book* 125
4.3.3 Hasil Perbaikan terhadap *Lift the flap book* 125
1) Tampilan Media *Lift the flap book* 125
2) Penyajian Media *Lift the flap book* 126
3) Isi/Materi 127
4) Penyajian Materi 127
5) Bahasa 127
4.4 Hasil Uji Coba Produk 128
4.4.1 Uji Coba Skala Kecil 128
4.4.2 Angket Tanggapan Guru 129
4.4.3 Angket Tanggapan Siswa 130
4.4.4 Hasil Uji Coba Kelompok Besar 131
4.5 Analisis Data 134
4.5.1 Analisis Data Awal 134
4.5.2 Analisis Data Produk 135
1) Hasil Angket Tanggapan Guru dan Siswa 135
2) Hasil Angket Validasi Ahli terhadap *Lift the flap book* 138
4.5.3 Analisis Data Akhir 139
1) Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Postest* 139
2) Hasil Uji Perbedaan rata-rata *Pretest* dan *Postest* 140
3) Hasil Uji N-gain 142

4.6 Pembahasan 142
4.6.1 Pemaknaan Temuan Penelitian 143
1) Uji Kelayakan *Lift the flap book* 143
2) Hasil Angket Tanggapan Siswa dan Guru.....145
3) Hasil Uji Coba Pemakaian.....145
4.6.2 Keunggulan *Lift the flap book*.....146
4.6.3 Kekurangan *Lift the flap book*.....147
4.6.4 Cara Penggunaan *Lift the flap book* 147
4.6.5 Tindak Lanjut 147
4.6.6 Keterbatasan Penelitian 148
4.6.7 Implikasi Penelitian.....149
1) Implikasi Teoretis.....149
2) Implikasi Praktis.....149
3) Implikasi Pedagogis.....150

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....152

5.2 Saran….. 153

DAFTAR PUSTAKA.....155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Pengembangan Media 161
Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru 163
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa 163
Lampiran 4 Kisi-Kisi Penilaian Ahli Materi 164
Lampiran 5 Kisi-Kisi Penilaian Ahli Media 164
Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru terhadap *Lift the flap book*.....165
Lampiran 7 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa terhadap *Lift the flap book* 166
Lampiran 8 Angket Kebutuhan Guru.....167
Lampiran 9 Angket Kebutuhan Siswa 170
Lampiran 10 Angket Penilaian Ahli Materi.....173
Lampiran 11 Angket Penilaian Ahli Media 178
Lampiran 12 Angket Tanggapan Guru terhadap *Lift the flap book* 183
Lampiran 13 Angket Tanggapan Siswa terhadap *Lift the flap book*.....185
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....187
Lampiran 15 Hasil Anlisis Angket Kebutuhan Guru 203
Lampiran 16 Hasil Anlisis Angket Kebutuhan Siswa.....206
Lampiran 17 Hasil Angket Penilaian Ahli Media.....211
Lampiran 18 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi 221
Lampiran 19 Hasil Angket Tanggapan Guru 226
Lampiran 20 Hasil Angket Tanggapan Siswa.....228
Lampiran 21 Daftar Responden Kelas III SDN Tambangan 01 232
Lampiran 22 Rekapitulasi Nilai Skala Kecil.....233
Lampiran 23 Rekapitulasi Nilai Skala Besar 234
Lampiran 24 Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 236
Lampiran 25 Uji Normalitas *Pretest* 238
Lampiran 26 Uji Normalitas *Posttest*.....239
Lampiran 27 Uji Perbendaan Rata-Rata 240
Lampiran 28 Uji N-gain 242
Lampiran 29 SK Dosen Pembimbing 243
Lampiran 30 Lembar Validasi Instrumen 244

Lampiran 31 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 245
Lampiran 32 Rubrik Penilaian Menulis Kalimat Efektif 246
Lampiran 33 Dokumentasi Penelitian 248
Lampiran 34 Hasil Kerja Siswa 258

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Ahli Media 31
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Ahli Materi.....32
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....85
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Menulis Kalimat Efektif.....90
Tabel 3.3 Uji Kelayakan 92
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian 94
Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen 95
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Validasi Ahli 97
Tabel 3.7 Kriteria Hasil Persentase Tanggapan Guru dan Siswa 98
Tabel 3.8 Kriteria Peningkatan Hasil Menulis Kalimat Efektif 101
Tabel 4.1 Angket Kebutuhan Guru berdasarkan Profil Menulis Kalimat Efektif' 102
Tabel 4.2 Angket Kebutuhan Guru berdasarkan Profil Media *Lift the flap book* 106
Tabel 4.3 Angket Kebutuhan Siswa Berdasarkan Profil Menulis Kalimat Efektif....107
Tabel 4.4 Kebutuhan Siswa terhadap *Lift the flap book* 109
Tabel 4.5 Hasil penilaian aspek tampilan media *lift the flap book* 121
Tabel 4.6 Hasil penilaian untuk aspek penyajian media *lift the flap book*.....122
Tabel 4.7 Hasil penilaian untuk aspek isi atau materi.....123
Tabel 4.8 Hasil penilaian untuk aspek penyajian materi.....123
Tabel 4.9 Hasil penilaian untuk aspek kebahasaan 124
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Menulis Kalimat Efektif 128
Tabel 4.11 Hasil Angket Tanggapan Guru Uji Coba Skala Kecil 129
Tabel 4.12 Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji coba skala kecil 130
Tabel 4.13 Hasil Pretest dan Posttest Uji Coba Skala Besar.....131
Tabel 4.14 Angket Tanggapan Guru 135
Tabel 4.15 Angket Tanggapan Siswa 136
Tabel 4.16 Hasil Validasi Ahli Media dan Materi terhadap *Lift the flap book*.....138
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*.....140
Tabel 4.18 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata (*Paired t-Test*) 141
Tabel 4.19 N-gain Hasil Uji Coba Pemakaian 142

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Uji Coba Pemakaian 133
Diagram 4.2 Peningkatan Rata-Rata KKM Klasikal Uji Coba Skala Besar.....134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan Halaman Sampul Depan dan Belakang.....28
Gambar 2.2 Tampilan Kata Pengantar.....28
Gambar 2.3 Tampilan Petunjuk Penggunaan.....29
Gambar 2.4 Tampilan Daftar Isi 29
Gambar 2.5 Tampilan KI, KD, dan Indikator 29
Gambar 2.6 Tampilan Tujuan Pembelajaran 30
Gambar 2.7 Halaman Materi Pokok.....30
Gambar 2.8 Tampilan Daftar Pustaka.....30
Gambar 4.1 Tampilan Halaman Sampul depan dan belakang 111
Gambar 4.2 Tampilan Kata Pengantar.....111
Gambar 4.3 Tampilan Petunjuk Penggunan.....112
Gambar 4.4 Tampilan Daftar Isi 112
Gambar 4.5 Tampilan KI,KD dan Indikator 112
Gambar 4.6 Tampilan Tujuan Pembelajaran 113
Gambar 4.7 Halaman Materi Pokok.....113
Gambag 4.8 Tampilan Daftar Pustaka 113
Gambar 4.9 Sampul depan 115
Gambar 4.10 Sampul belakang 115
Gambar 4.11 Tampilan Prakata.....115
Gambar 4.12 Petunjuk Penggunaan dan Daftar isi Sebelum 115
Gambar 4.13 Tampilan Kompetensi inti dan dasar.....116
Gambar 4.14 Tujuan Pembelajaran.....116
Gambar 4.15 Tampilan depan jendela pengertian kalimat efektif 116
Gambar 4.16 Tampilan isi jendela pengertian kalimat efektif.....116
Gambar 4.17 Tampilan depan jendela ciri-ciri kalimat efektif 117
Gambar 4.18 Tampilan isi jendela ciri-ciri kalimat efektif.....117
Gambar 4.19 Tampilan depan jendela memiliki struktur kalimat.....117
Gambar 4.20 Tampilan isi jendela memiliki struktur kalimat 117
Gambar 4.21 Tampilan depan jendela penggunaan kata tidak boros.....118
Gambar 4.22 Tampilan isi jendela penggunaan.....118

Gambar 4.23 Tampilan depan jendela 118
Gambar 4.24 Tampilan isi jendela 118
Gambar 4.25 Tampilan soal menulis kalimat efektif 119
Gambar 4.26 Tampilan jendela mencocokkan jawaban kalimat efektif 119
Gambar 4.27 Tampilan isi jendela mencocokkan jawaban kalimat efektif 119
Gambar 4.28 Tampilan Daftar Pustaka 120
Gambar 4.29 Sampul Sebelum diperbaiki 126
Gambar 4.30 Sampul Sesudah diperbaiki 126
Gambar 4.31 Petunjuk Penggunaan Sebelum diperbaiki 126
Gambar 4.32 Petunjuk Penggunaan Sesudah diperbaiki.....126
Gamabr 4.33 Materi Sesudah diperbaiki.....127

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan *Lift the flap book* menggunakan model *Complete Sentence* 74
Bagan 3.1 Langkah-langkah Metode *Research and Development* (R&D).....75
Bagan 3.2 Rincian Tahapan Penelitian 81
Bagan 3.3 Hubungan dua variabel independen dan satu variabel dependen 84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, manusia dapat mengakses informasi dan mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber informasi. Di dalam dunia pendidikan kurikulum pendidikan dasar harus memuat bahasa seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan serta muatan lokal. Salah satu pendidikan bahasa di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia di kelas III memuat keterampilan menulis.

Susanto (2016:241-243), salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpeting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi, berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah berdiri sendiri karena saling berkaitan. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. pada masa ini, anak di tuntut untuk berpikir lebih dalam sehingga kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan. Menulis merupakan keterampilan (individu) mengkomunikasikan pesan dalam tulisan. Menurut Dalman (2018:3) menulis merupakan suatu kegiatan yang kreatif untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan**.** Melalui menulis peserta didik di sekolah dasar dapat mengekspresikan ide dan gagasan mereka ke dalam berbagai bentuk karya tulis. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III terdapat materi yang membahas tentang menulis kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki unsur-unsur minimal terdiri dari subjek dan predikat (Dalman, 2018:21). Menurut Putrayasa (2014:2)

kalimat efektif adalah kalimat yang mengungkapkan gagasan dengan memperhatikan dari segi diksi, struktur, dan logika. Kalimat efektif adalah kalimat yang secara sadar di susun untuk mencapai daya informasi yang penulis inginkan terhadap pembacanya. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki gagasan atau pokok yang terkandung unsur minimal terdiri dari subjek dan predikat serta secara sadar disusun untuk mencapai informasi yang ditulis oleh penulis. Namun pada kenyataanya, menulis kalimat efektif masih sulit dilakukan oleh siswa kelas III SDN Tambangan 01. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan subjek dan predikat, pemilihan kata, penghematan kata, kalimat yang logis, tata kaidah ejaan dan tanda baca serta siswa kurang kreatif dalam mengembangkan kalimat. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam KD 4.3 menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif, belum sesuai dengan harapan. Dari 37 jumlah siswa di kelas, 14 siswa (37.8%) telah mencapai KKM 75 dan 23 siswa (62.1%) belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan dikarenakan terdapat berbagai faktor diantaranya proses pembelajaran menulis kalimat efektif belum menggunakan model pembelajaran berorientasi pada siswa sehingga banyak siswa yang tidak berkonsentrasi ketika proses pembelajaran dan

kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Ketersediaan media pembelajaran di SDN Tambangan 01 masih kurang memadai dan kurang mendukung dalam pembelajaran terutama untuk media pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia jarang menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran siswa kurang termotivasi untuk berlatih meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, kreativitas siswa dalam menulis kalimat efektif terbatas karena sumber belajar yang digunakan adalah buku yang tidak memuat materi kalimat efektif yang lengkap. Buku yang digunakan adalah buku siswa tanpa ada buku tambahan lain.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran yang menarik untuk mengatasi hal tersebut. Menurut Asyhar (2011:8) media pembelajaran adalah segala bentuk yang dapat menyalurkan pesan dari sumber terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami cara menulis kalimat efektif adalah buku berjendela atau *lift the flap book. Lift the flap book* merupakan variasi dalam perkembangan dunia cetak. *Lift the flap book* mempunyai bentuk khusus, yaitu di setiap lembarannya memiliki jendela dan menggunakan *design* warna dan gambar yang menarik. Menurut Dewantri (dalam Wardana, 2016) *Lift the flap book* adalah buku yang dikemas dengan mengunci salah satu susunan kertas yang telah ditumpuk dengan menyisakan sebagian kertas untuk dapat di buka dan ditutup. Selain itu, pemilihan model yang inovatif menjadi faktor

yang mempengaruhi keberhasilan media tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama untuk menulis kalimat efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar menulis kalimat efektif dengan *Lift the flap book* adalah model pembelajaran *complete sentence*. Menurut Shoimin (2014:35) Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban tersedia.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini di antaranya adalah penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Grafis berbentuk *Lift the Flap* Book sebagai Media Pembelajaran dalam mata pelajaran IPS materi betuk muka bumi dan aktifitas penduduk Indonesia" (Wisnu Ardhana, 2016:4-16). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Lift the flap book* telah melalui beberapa uji coba yaitu ujicoba besar, uji coba pemakaian kecil dan uji coba pemakaian besar memperoleh rata-rata skor dengan kategori baik. Sehingga dapat di simpulkan media grafis *Lift the flap book* yang dikembangkan oleh peneliti baik dan layak digunakan sebagai media.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SDN Gugur Adiwiyata Kabupaten Banyumas". Penelitian ini dilakukan oleh Tifani Hermawan

pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai thitung>ttabel atau 8,151>1,976. Nilai signifikansi sebesar 0,605 dan termasuk dalam kategori tinggi. Besarnya nilai kontribusi pengaruh variabel penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis narasi adalah 36,6% angka tersebut diperoleh dari nilai R square uji regresi linier sederhana yaitu 0,366. Jadi, nilai kemampuan menulis narasi kan meningkat jika nilai penguasaan kalimat efektif meningkat.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Complete Sentence* di Kelas V SDN Kelapa Sungai". Penelitian ini dilakukan oleh Matsum pada tahun 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I mencapai 68,8. Sedangkan pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,63. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *complete sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Kepala Sungai.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Metode *Complete Sentece* Siswa Kelas VII SMPN I Karanganom. Penelitian ini dilakukan

oleh Satriya Sarifudin pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis pantun pada siklus I persentase 71,11% dan siklus II meningkat menjadi 86,66%. Kinerja siswa siklus I sebesar persentase 69,54% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,31%, hasil menulis pantun siswa siklus I dengan persentase 43,75% meningkat saat siklus II menjadi 100%. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode *Complete Sentence* mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis pantun siswa kelas VII A SMP N 1 Karanganom.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian di SDN Tambangan 01, Kecamatan Mijen, Kota Semarang dengan melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Menulis Kalimat Efektif Menggunakan Model *Complete Sentence* Untuk Siswa Kelas III SDN Tambangan 01.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1) Pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 14 siswa telah mencapai KKM 75 dan 23 siswa belum mencapai KKM.
2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga banyak siswa yang tidak berkonsentrasi ketika proses pembelajaran.

3) Ketersediaan media pembelajaran masih kurang memadai dan kurang mendukung dalam pembelajaran terutama untuk media pembelajaran bahasa Indonesia.
4) Sumber belajar yang digunakan oleh siswa adalah buku siswa tanpa ada buku tambahan lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, Peneliti hanya membatasi permasalahan pada ketersediaan media pembelajaran masih kurang memadai dan kurang mendukung dalam pembelajaran terutama untuk media pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, pada proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga banyak siswa yang tidak berkonsentrasi ketika proses pembelajaran

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Bagaimanakah pengembangan media *lift the flap book* menulis kalimat efektif menggunakan model *complete sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN Tambangan 01 ?
2) Bagaimanakah kelayakan media *lift the flap book* menulis kalimat efektif menggunakan model *complete sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN Tambangan 01?

3) Bagaimanakah keefektifan media *lift the flap book* menulis kalimat efektif menggunakan model *complete sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN Tambangan 01?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Menghasilkan media *lift the flap book* menulis kalimat efektif menggunakan model *complete sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN Tambangan 01.
2) Menguji kelayakan media *lift the flap book* menulis kalimat efektif menggunakan model *complete sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN Tambangan 01.
3) Menguji keefektifan media *lift the flap book* menulis kalimat efektif menggunakan model *complete sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN Tambangan 01.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mencarang penelitian ini untuk menghasilkan media berupa buku interaktif yakni *lift the flap book* yang dapat mempermudah kegiatan menulis kalimat efektif. Penelitian ini memiliki manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori dalam menulis kalimat efektif untuk siswa keals III SD, membantu dan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang menulis kalimat efektif menggunakan model *complete sentence*, serta dapat dijadikan landasan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti, yaitu sebagai berikut :

1) Bagi siswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapar membatu siswa untuk memahami materi menulis kalimat efektif pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media *lift the flap book* sehingga hasil nilai siswa maksimal.
2) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru. Guru dapat menggunakan media *lift the flap book* menulis kalimat efektif sebagai tambahan referensi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Selain itu *lift the flap book* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi menulis kalimat efektif.
3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, meningkatkan prestasi sekolah, menambah tambahan media pembelajaran serta referensi dalam belajar.

4) Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang mengembangkan media berupa buku berjendela (*lift the flap book*) menulis kalimat efektif menggunakan model *complete sentence*. Selain itu penelitian ini juga memberikan pengelaman serta keterampilan kepada peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini yaitu *lift the flap book* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif kelas III SDN Tambangan 01. Media ini dibuat dengan menggunakan kertas *art cartoon* dengan ketebalan 210 dan ukuran 20cm x 20 cm. *Lift the flap book* memuat beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut yaitu sampul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, dan soal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar, berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran (Ahmadi, 2017). Menurut Suryani (2018:5) media pembelajaran adalah segala suatu bentuk dan sarana untuk menyampaikan infomasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran. Asyhar (2011:25) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membawa pesan atau informasi dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang berguna untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dibuat sesuai dengan teori pembelajaran.

2.1.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Sanaky (2013:7) merumuskan beberapa fungsi media pembelajaran yang berfungsi untuk merangsang suatu pembelajaran. Adapun beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut :

1) Menghadirkan objek sebenarnya
2) Membuat duplikaasi dari objek yang sebenarnya

3) Membuat konsep abstrak ke konsep kongkret
4) Memberi kesamaan persepsi
5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten

Menurut Livie dan Lentz (dalam Arsyad, 2019:20-21) mengemukaan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, kompensatoris.

1) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2) Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
3) Fungsi kognitf, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4) Fungsi kompensatoris, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai perangsang suatu pembelajaran dan menjadi sumber belajar yang menarik dan dapat mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, jarak serta menghadirkan objek yang sebenarnya.

Selain fungsi, media pembelajaran juga dapat memberikan beberapa manfaat. Sanaky (2013:25) mengungkapkan beberapa manfaat dari media pembelajaran sebagai berikut: 1) pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajaran menguasai tujuan pengajaran dengan baik; 3) metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga; 4) pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemosntrasikan, dan lain-lain.

Menurut Arsyad (2019:29) beberapa manfaar praktis dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;

2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar secara individu sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2019:28) menjelaskan manfaat media pembelajaran yaitu: 1) pembelajaran akan lebih menarik; 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi; 4) siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, media pembelajaran dapat memberikan manfaat kepada guru maupun siswa untuk menciptakan pembelajaran yang terhambat oleh keterbatasan indera, ruang dan waktu serta media pembelajaran dapat bermanfaat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan menarik apabila mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam pemilihan dan penggunaan media.

2.1.3 Kriteria Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Sanaky (2013:6) menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki hal-hal utama yang harus dipertimbangkan, media harus dipilih sesuai dengan:

1) Tujuan pengajaran
2) Bahan pelajaran
3) Metode mengajar
4) Tersedia alat yang dibutukan
5) Pribadi pengajar
6) Kondisi siswa, minat dan kemampuan pembelajar
7) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Menurut Arsyad (2019:74-76) menjelaskan bahwa kriteria dalam memilih media bersumber dari suatu konsep bahwa media adalah bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan, sehingga pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria pemilihian media. Adapun kriteria pemilihan media yang harus di perhatikan sebagai berikut :

1) Menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Pemilihan media berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor;
2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membatu proses pembelajaran

secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa;

3) Praktis, luwes, dan bertahan. Kriteria pemilihan media ini menuntun guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
4) Guru terampil dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.
5) Pengelompokkan sasaran. Pengelompokkan ini bertujuan agar media yang digunakan tepat sasaran. Misalnya media yang sudah efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan untuk kelompok kecil atau perorangan.
6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya visual pada pada media harus jelas dan informasi yang disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, mudah digunakan, bermutu dan guru dapat menguasai media yang digunakan.

Dalam penggunaan media pembelajaran, menurut Miarso (dalam Ahmadi, 2017:73-75) perlu diberikan pedoman umum sebagai berikut :

1) Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Masing masing jenis media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, pemanfaatan kombinasi dua atau lebih media akan lebih mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran;
2) Penggunaan media harus di dasarkan pada tujuan pembelajaran pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian pemanfaatan media harus menjadi bagian integral dari penyajian pelajaran;
3) Penggunaan media harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakterisik materi pelajaran yang disajikan;
4) Penggunaan media harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan seperti belajar secara klasikal, belajar dalam kelompok keci, belajar secara individual, atau belajar mandiri;
5) Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup seperti preview media yang dipakai, mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan diruang kelas sebelum pelajaram dimulai dan sebelum peserta masuk. Dengan cara ini pemanfaatan media

diharapkan tidak akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan mengurangi waktu belajar;

6) Peserta didik perlu disiapkan sebelum media pembelajaran digunakan, agar mereka dapat mengarahkan perhatian pada hal-hal yang penting selama penyajian dengan media berlangsung;
7) Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif peserta.

Selain itu, media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Menurut Arsyad (2019: 71-74) dari segi teori belajar, terdapat prinsip-prinsip psikologis yang perlu di perhatikan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1) motivasi; 2) perbedaan individual; 3) tujuan pembelajaran;4) organisasi isi; 5) persiapan sebelum belajar; 6) emosi; 7) partisipasi; 8) umpan balik; 9) penguatan; 10) latihan dan pengulangan; 11) penerapan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media harus didasarkan dengan tujuan pembelajaran, disesuasikan dengan materi yang akan diajarkan, kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media, kondisi kelas, serta memberikan tindak lanjut atau latihan pengulangan.

2.1.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Leshin (dalam Arsyad, 2019:79-80) mengungkapkan bahwa media pembelajaran terdiri dari:

1) Media berbasis manusia, yaitu jenis media tertentu digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Contohnya guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain.
2) Media berbasis cetakan, yaitu jenis media yang dicetak. Contohnya buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas.
3) Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) yaitu media yang memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Bentuk visual dapat berupa gambar, diagram, grafik, dan bagan.
4) Media berbasis audio-visual, yaitu media visual yang menggabungkan penggunaan suara. Bentuk audio-visual yaitu video, flim, slide, tape dan televise.
5) Media berbasis komputer, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan komputer. Bentuk media berbasis komputer yaitu pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif.

Menurut Ahsyar (2011: 44-45) mengungkapkan jenis-jenis media pembelajaran. Secara umum media dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1) Media visual, yaitu jenis media media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan peserta didik semata. Sehingga pengalaman belajar yang diterima peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain: (1) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster, (2) model dan prototipe seperti globe bumi, dan (3) media realitas alam sekitar dan sebagainya.
2) Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Contoh media audio yang umum digunakan adalah tape recorder, radio, dan CD player.
3) Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Contoh media audio-visual adalah film, video, program TV, dan lain-lain.
4) Multimedia, yaitu media yang melibatkan jenis media untuk merangsang semua indera dalam satu kegiatan pembelajaran. Multimedia lebih ditekankan pada penggunaan berbagai media berbasis TIK dan komputer.

Dari pendapat yang telah dikemukakan, menunjukkan jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam. Seiring dengan berkembangnya zaman maka semakin beragam pula jenis media pembelajaran yang tersedia. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media buku interaktif. Buku interaktif termasuk kedalam media visual. Dengan membaca buku interaktif pembaca akan mendapatkan pengalaman visual yang menarik karena disetiap halamannya akan selalu ada kejutan (Aprilia, 2015). Sedangkan menurut Ardhana (2016) buku interaktif termasuk kedalam media visual yang dicetak.

2.1.5 Buku Interaktif

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku merupakan sekumpulan kertas yang terjilid dalam lembaran tersebut berisi tulisan maupun kosong. Sedangkan interaktif berarti saling melakukan aksi; antar-hubungan; saling aktif. Buku interaktif berarti lembaran kertas yang dijilid menjadi sebuah buku yang isinya secara tidak langsung menuntut pembaca untuk ikut aktif melakukan interaksi dengan buku tersebut saat membacanya. Adanya unsur interaktif pada buku yang membuat buku menjadi lebih menarik dan tidak biasa. Dengan buku interaktif, pembaca akan mendapatkan pengalaman visual yang menarik karena

terdapat halaman yang membuat pembaca penasaran dan ingin mengetahui lebih lanjut (Liulianto, 2017).

Menurut Oey (2013:4-6) menjelaskan bahwa buku interaktif memiliki macam-macam bentuk, antara lain 1) *Pop Up* ; 2) *Lift the flap*; 3) *Pull tab book*; 4) *Hidden objects book*; 5) *Games Book*; 6) *Participation*; 7) *Play a Song atau Play a Sound*; 8) *Touch and Feel book; 9) Mixed.* Buku interaktif biasanya ditujukan pada anak-anak usia sekolah dasar kelas rendah. Buku interaktif lebih memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku interaktif, anak-anak akan mendapatkan pengalaman visual yang menarik karena didalam buku interaktif mempunyai kejutan disetiap halamannya (Liulianto, 2017). Salah satu jenis buku interaktif yang telah disebutkan adalah *lift the flap book* atau *peek a boo* yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

2.1.6 *Lift the flap book*

Lift the Flap book merupakan jenis buku interaktif yang halaman bukunya harus dibuka untuk mengetahui kejutan dibalik halaman tersebut (Oey, 2015:5). Menurut Liulianto (2017) *lift the flap book* termasuk dalam buku interaktif karena isinya secara tidak langsung menuntun pembacanya untuk ikut aktif melakukan interaksi dengan buku tersebut saat mereka membacanya dengan cara membuka dan menutup jendela yang ada pada suatu halaman.

Kata *Lift the flap* dalam bahasa Indonesia berarti angkat tutupnya sedangkan *book* artinya buku, jilid dan kitab. *Lift the flap book* apabila digabungkan mempunyai arti buku yang dapat di angkat dan ditutup. Menurut Ainurrohmah (dalam Astutik dkk, 2018:103) menyatakan bahwa buku berjendela adalah sebuah buku yang memiliki jendela (*flap*) yang memuat uraian materi atau gambar dan jendela pada buku berjendela dapat dibuka atau ditutup layaknya jendela, jendela ini membantu meringkas materi sehingga siswa menjadi lebih fokus dan lebih mudah memahami materi. Siswanti (dalam Ratna, 2019) mengatakan dalam proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan karena siswa dapat belajar sambil bermain dengan melihat sesuatu dibalik lipatan dengan membuka dan menutup lipatan kertas tersebut. Peserta didik seolah-olah berada di dalam alam misteri karena peserta didik merasa penasaran dengan isi dibalik lipatan kertas tersebut. Selain itu menurut Rahmawati (2018) *lift the flap book* atau sering disebut dengan *flap book* (buku berjendela) adalah buku yang berbentuk jendela dan memuat gambar atau informasi di dalam atau di balik jendelanya, sehingga buku tersebut disamping memberikan pengetahuan tetapi juga menarik untuk di baca dan dapat memancing respon motorik anak. Berdasarkan beberapa pendapat di atas *lift the flap book* adalah salah satu buku interaktif yang setiap halamannya terdapat jendela atau lipatan-lipatan dan didalamnya memuat suatu informasi. Media *lift the flap book* bertujuan untuk meningkatkan dan

mempermudah pembelajaran karena media *lift the flap book* ini berisi rangkuman-rangkuman serta dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Pratiwi, 2018). Menurut Kusumawati (2016:38) media *lift the flap book* mudah untuk digunakan. Penggunaannya yang mudah yaitu dengan membuka dan menutup lipatan di setiap halamannya dan di belakang liapatan atau jendelanya tersebut terdapat informasi-informasi.

Menurut Dewantari (dalam Kusumawati, 2016) manfaat *lift the flap book* bagi anak anak adalah dapat melatih perkembangan motorik mereka dengan membuka, menutup, dan melihat gambar pada *lift the flap book*. Selain itu manfaat dari adalah *lift the flap book* dapat digunakan untuk merangkum isi pembelajaran atau suatu konsep sehingga terlihat lebih fokus (Nurbaya,2018).

2.1.7 Desain Pengembangan *Lift the flap book*

Lift the flap book merupakan salah satu buku interaktif dan termasuk kedalam media visual. Dengan membaca buku interaktif pembaca akan mendapatkan pengalaman visual yang menarik karena disetiap halamannya akan selalu ada kejutan (Aprilia, 2015). Sedangkan menurut Ardhana (2016) *Lift the flap book* termasuk kedalam media visual yang dicetak. Oleh karena itu, dalam membuat media yang berbasis visual harus memperhatikan prinsip-prinsip desain dan unsur-unsur visual tertentu (Arsyad, 2019:103-108). Adapun prinsip-prisip desain yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1) Kesederhanaan

Kesederhanaan yang dimaksud dalam prinsip desain adalah mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Semakin sedikit jumlah elemen yang terkandung dalam visual tersebut maka semakin mudah siswa untuk memahami atau menangkap pesan yang terkandung dalam visual tersebut. Pesan atau informasi yang panjang dapat dibagi kedalam beberapa visual yang mudah dimengerti misalnya teks didalam visual harus dibatasi antara 15 sampai dengan 20 kata. Huruf yang pakai sederhana dan gaya huruf mudah dibaca tidak perlu beragam.

2) Keterpaduan

Keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual ketika diamati akan berfungsi bersama-sama.

3) Penekanan

Konsep yang telah dirancang sesederhana mungkin perlu penekenan terhadap salah satu unsur yang menjadi pusat perhatian peserta didik. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, prespektif, warna, atau ruang penekanan lain yang dapat memberikan unsur terpenting.

4) Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

Selain itu, beberapa unsur visual yang perlu untuk dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

a. Bentuk

Bentuk yang asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual perlu diperhatikan.

b. Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan khusus

c. Tekstur

Tekstur adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus. Tekstur dapat digunakan untuk penekanan suatu unsur seperti halnya warna.

d. Warna

Warna merupakan unsur visual yang terpenting. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisah atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan ketika menggunakan warna, yaitu:

(1) pemilihan warna khusus (merah, biru, kuning, dsb) , (2) nilai warna (tingkat ketebalan dan ketipisan warna itu dibandingkan dengan unsur lain), dan (3) intensitas atau kekuatan warna dapat memberikan dampak yang diinginkan.

Berikut ini adalah hasil desain pengembangan *lift the flap book* .

1) Halaman Sampul

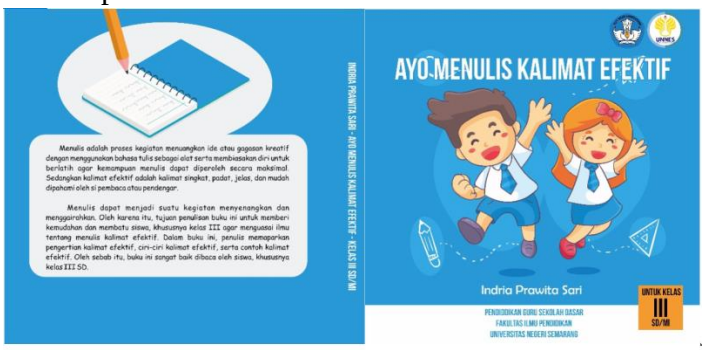

Gambar 2.1 Tampilan Halaman Sampul Depan dan Belakang

2) Halaman Kata Pengantar

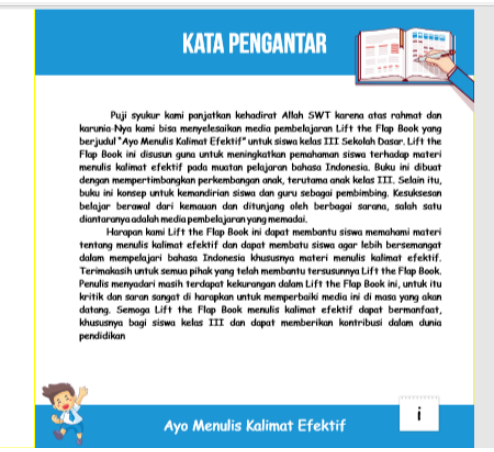

Gambar 2.2 Tampilan Kata Pengantar

3) Halaman Petunjuk Penggunaan

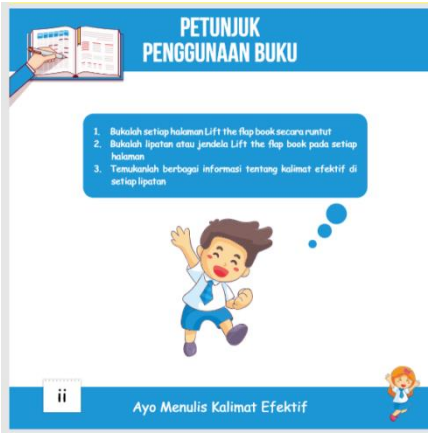

Gambar 2.3 Tampilan Petunjuk Penggunaan

4) Halaman Daftar Isi

Gambar 2.4 Tampilan Daftar Isi

5) Halaman KI, KD dan Indikator

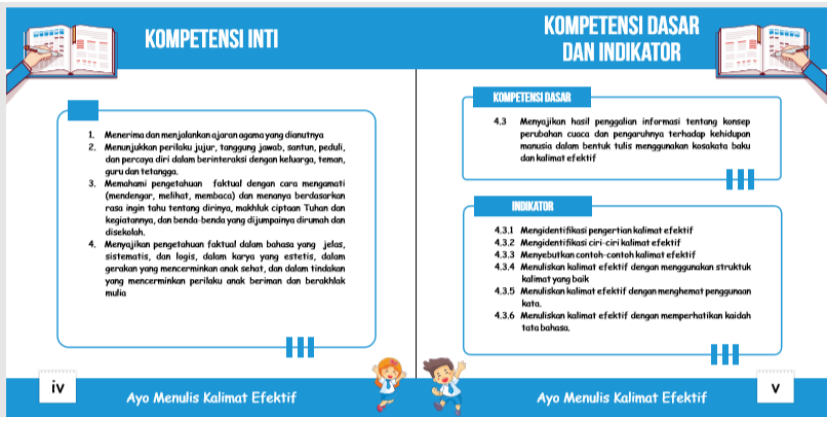

Gambar 2.5 Tampilan KI, KD dan Indikator

6) Halaman Tujuan Pembelajaran

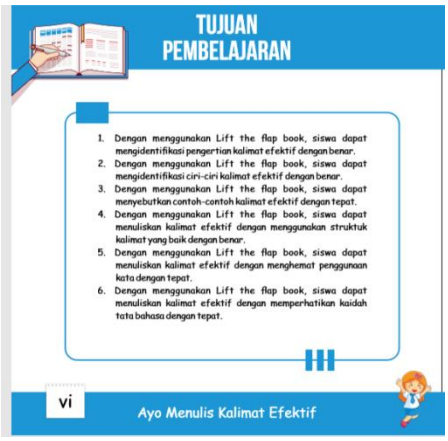

Gambar 2.6 Tampilan Tujuan Pembelajaran

7) Halaman Materi Pokok

Gambar 2.7 Halaman Materi Pokok

8) Halaman Daftar Pustaka

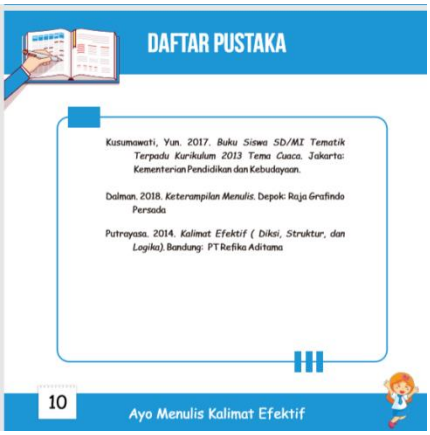

Gambar 2.8 Tampilan Daftar Pustaka

2.1.8 Kriteria Penilaian Media

Kriteria penilaian media *lift the flap book* menulis kalimat efektif digunakan sebagai sumber angket penilaian ahli media dan ahli materi terhadap media *lift the flap book*. Terdapat beberapa aspek penilaian media *lift the flap book* pada angket penilaian oleh ahli media dan ahli materi. Berikut adalah tabel kriteria penilaian ahli media.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Ahli Media

No.	Kriteria	Indikator	Deskriptor
1.	Mutu teknis (Arsyad, 2019:74)	Tampilan media *Lift the flap book*	Warna media *Lift the flap book*
			Bentuk media *Lift the flap book*
			Ukuran media *Lift the flap book*
			Ketebalan media *Lift the flap book*
			Font tulisan dalam media *Lift the flap book*
2.	Praktis, luwes, dan bertahan (Arsyad, 2019:73)	Penyajian media *Lift the flap book*	Kemudahan penggunaan
			Petunjuk penggunaan Media
			Media dapat digunakan kembali

Berdasarkan tabel di atas, media *lift the flap book* dapat dinilai berdasarkan kriteria penilaian ahli media. Adapun kriteria penilaian ahli media yakni Mutu teknis dan Praktis, luwes dan bertahan. Mutu teknis terdiri dari warna, bentuk, ukuran, ketebalan dan *font* tulisan (Arsyad, 2019:101-109). Menurut Arsyad (2019:73) praktis, luwes dan bertahan berarti media tersebut dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya,serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana. Selain itu, kriteria ini juga menuntun guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Pada kriteria penilaian ahli materi akan digunakan sebagai sumber angket penilaian ahli materi terhadap media *lift the flap book*. Berikut ini adalah tabel kriteria penilaian ahli materi.

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Ahli Materi

No.	Kriteria	Indikator
1.	Aspek Materi	a. Kesuaian materi dengan KI dan KD b. Kelengkapan materi yang dipaparkan dalam media c. Keefektifan contoh-contoh yang disajikan d. Kesesuaian soal/latihan dengan materi e. Kesesuaian soal/latihan dengan tingkat pemahaman siswa SD kelas III
2.	Aspek Penyajian	a. Kesesuaian teknik penyajian materi b. Kesesuaian urutan penyajian materi
3.	Aspek Kebahasaan	a. Penggunaan bahasa dalam *Lift the Flap Book*

2.1.9 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20 menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Jihad pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian menurut Usman pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Lebih lanjut Winataputra menyatakan Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar

terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat. Penjelasan lain diungkapkan oleh Lerner yang mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis. Sedangkan menurut Chaer bahasa adalah sebuah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini di langgar, maka komunikasi dapat terganggu. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer didalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan. Karena itu pula, bahasa tulisan, yang walaupun dalam dunia modern sangat penting, hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual, dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Dalam dunia modern, penguasaan terhadap bahasa lisan dan bahasa tulisan sama pentingnya. Jadi, kedua macam bentuk bahasa itu harus pula dipelajari dengan sungguh-sungguh. Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan

peran pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengeta- huan dan kemampuan berbahasa.
6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai kha- zanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Susanto (dalam Aulia, 2019:2) siswa pada jenjang sekolah dasar harus memiliki keterampilan bahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal penting untuk manusia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki oleh manusia yaitu keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Di dalam dunia pendidikan keterampilan berbahasa dapat di pelajari melalui pembelajaran bahasa disekolah. Di sekolah dasar

pembelajaran bahasa dapat dipelajari di mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Zulela, 2012:5). Keempat aspek keterampilan berbahasa saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak di perlukan latihan dengan praktik dan bukan hanya sekedar teori. Maka dari itu terbentuklan kurikulum yang didalamnya terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Susanto (2013:243) saat anak memasuki usia sekolah dasar anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan. Selain itu, pada saat anak memasuki usia tujuh tahun, anak dapat membuat cerita yang lebih teratur. Mereka dapat menyusun cerita dengan cara mengemukankan masalah, rencana pemecahan masalah, dan menyelesaikan masalah. Adapun pada saat anak-anak memasuki kelas dua sekolah dasar diharapkan anak-anak dapat bercerita dengan menggunakan konjungsi; dan, lalu, dan, kata depan seperti di, ke, dan dari.

2.1.10 Keterampilan Menulis

Menurut Saleh Abbas (2011:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menurut Sukmaniar, dkk (dalam Hidayah, 2015:15) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan kecakapan, maupun kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan apa yang dipikirkan, dilihat dan didengar melalui media tulisan yang dirangkaikan secara urut. Dengan kata lain, keterampilan menulis merupakan kemampuan manusia untuk menerjemahkan dan mengkodekan lingkungannya ke dalam suatu tulisan. Syafei (dalam Rima Rikmasari, 2013:23) menyebutkan bahwa keterampilan menulis (*writing skills*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata sampai pada aspek yang lebih kompleks yaitu wacana.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan hasil pemikiran atau idenya ke dalah suatu tulisan sebagai suatu media komunikasi dengan manusia lainnya.

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan kedalah lambing-lambang kebahasaan. Secara umum menulis merupakan suatu proses kegiatan menuangkan ide atau gagasan kreatif ke dalam bentuk tulis dengan tujuan untuk memberitahu, meyakinkan atau menghibur (Dalman, 2018:3). Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2018:4) menulis adalah suatu proses kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Sismulyasih (2017) menulis merupakan kegiatan komunikasi atau interaksi dengan bahasa tertulis yang bertujuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, kemauan dan pengalaman dengan memperhatikan aturan yang berlaku. Menulis adalah sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Menurut Susanto (2013:243) menjelaskan bahwa pada masa anak duduk di bangku sekolah dasar, anak- anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya pada keterampilan menulis dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut tahap pertama di kelas III-IV serta menulis lanjut tahap kedua di kelas VI hingga kelas IX (Susanto, 2013:246). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis mulai diajarkan sejak kelas awal. Menurut Santosa (dalam Hidayati, 2017:16), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatih secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD. Pembelajaran menulis di SD terdiri atas

dua yakni menulis permulaan dan menulis lanjut. Menurut Akhadiah (dalam Wahni, 2016:13), pembelajaran menulis di sekolah dasar terdiri dari pembelajaran menulis permulaan dan menulis lanjut.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dibagi menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut.

1) Menulis Permulaan

Taufina (2016:232), kegiatan menulis permulaan lebih didominasai oleh hal-hal yang bersifat mekanis.kegiatan mekanis yang dimaksud dapat berupa sikap duduk yang baik dalam menulis, cara memegang pensil, dan cara memegang buku. Menurut Santosa (dalam Hidayati, 2017:17), menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis yang benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana biasanya diawali dengan pembelajaran membaca permulaan. Menurut Ninawati (2019:69), menulis permulaan adalah kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dan dikte.

2) Menulis Lanjut

Menulis lanjut merupakan pengembangan dari menulis permulaan. Dalam kegiatan menulis lanjut siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya kedalam bentuk yang lebih beragam. Pembelajaran menulis lanjut ini terdapat di

kelas III, IV, V, VI. Menurut Putriani (2017:58), menulis lanjutan diberikan di kelas tinggi, karena siswa di kelas tinggi telah menguasai dasar menulis yang akan digunakan sebagai dasar mengembangkan kemampuan bahasa tulis siswa. Contoh untuk menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraph sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar (Silaban, 2017:18).

2.1.11 Pengertian Kalimat

Kalimat merupakan hubungan dua buah kata atau lebih yang paling renggang. Karena renggangnya hubungan kata yang membangun suatu kalimat bias dibalik susunannya tanpa membawa perubahan arti (Putrayasa, 2012:2). Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Santosa, 2010:5.15). Menurut Bloomfield (dalam Putrayasa,2012:1) menjelaskan bahwa kalimat adalah suatu bentuk linguistis, yang tidak termasuk kedalam suatu bentuk yang lebih besar karena merupakan suatu konstruksi gramatikal.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan terkecil yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap dalam wujud lisan atau tulisan.

2.1.12 Pengertian Kalimat Efektif

Secara umum kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki satu gagasan pokok dan unsur-unsurnya yang minimal terdiri dari subjek dan predikat. Kalimat efektif adalah kalimat singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami oleh si pembaca atau pendengar. Selain itu kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi yang disampaikannya tergambar lengkap dalam pikiran isi pembaca persis seperti yang disampaikan. Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara sadar untuk mencapai daya infomasi yang di inginkan oleh penulis terhadap pembacanya Fuad,dkk (dalam Dalman, 2018:21). Dalam hal ini kalimat tersebut disusun secara jelas, sehingga mudah untuk di sampaikan kepada pembaca. Menurut Akhadiah (dalam Dalman, 20118:22) kalimat efektif juga memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang berguna untuk menyampaikan pesan, ide dan gagasan yang terdapat unsur-unsur minimal subjek dan predikat serta disusun secara jelas sehingga mudah di pahami oleh pembaca. Menurut Putrayasa (2014:3), kalimat efektif memiliki syarat utama yang mencakup dua hal, yaitu 1) struktur kalimat efektif dan 2) ciri kalimat efektif.

2.1.13 Struktur Kalimat Efektif

Menurut Putrayasa (2014:47-54) Struktur kalimat efektif mencakup, 1) kalimat umum; 2) kalimat pararel; dan 3) kalimat periodik. Berikut penjelasan tentang struktur kalimat efektif.

1) Struktur Kalimat Utama

Unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yakni unsur wajib dan unsur tak wajib. Unsur wajib adalah unsur ang harus ada dalam sebuah kalimat yakni subjek dan predikat, sedangkan unsur tak wajib adalah unsur yang bole ada dan boleh tidak ada seperti kata kerja bantu: harus, boleh; keterangan aspek: sudah, akan; keterangan: tempat, waktu, cara dan sebagainya. Unsur-unsur tersebut dapat diikhtisarkan sebagai berikut.

$$K = FSb + \begin{matrix}(Aux)\\(Asp)\\(Pnd)\end{matrix} + FPr + \begin{matrix}(W)\\(T)\\(C)\end{matrix}$$

Keterangan :

K	: Kalimat	
Fsb	: Frase Subjek	= FB (Frasa Benda)
FPr	: Frase Predikat	= FB (Frasa Benda)
		FK (Frasa Kerja)
		FS (Frasa Sifat)
		FD (Frasa Depan)
		Fbil (Frasa Bilangan)

Aux	: Auxilary	: harus, boleh, mau;
Asp	: Aspek	: sudah, akan, senang;
Pnd	: Pendesak	: memang, tidak, hanya;
W	: Waktu	: sebelum, sesudah, ketika;
T	: Tempat	: di……, ke……, dari…..;
C	: Cara	: sebab, akibat, syarat, perlawanan, keadaan, dll.

Unsur-unsur yang diapit tanda kurung disebut unsur tak wajib, sedangkan yang lainnya disebut unsur wajib. Untuk menyusun sebuah kalimat sempurna, unsur wajib harus ada, sedangkan unsur tak wajib boleh digunakan dan boleh tidak.

Misalnya : Dia memang sudah harus pergi sore ini ke Kampus untuk kuliah
Fsb Pnd Asp Aux FPr W T C

Unsur wajib kalimat di atas adalah Dia dan Pergi. Kedua unsur wajib membentuk kalimat inti yakni Dia pergi.

2) Struktur Kalimat Paralel

Yang dimaksud dalam kesejajaran(paralelisme) dalam kalimat adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama dan dipakai dalam susunan serial. Jika sebuah ide dalam kalimat dinyatakan dengan frase (kelompok kata), maka ide-ide yang sederajat harus dinyatakan dengan frase. Jika sebuah ide dalam suatu kalimat dinyatakan dengan bentuk kata benda (misalnya bentuk pe-an, ke-an), maka ide lain yang sederajat harus dengan kata benda juga. Perhatikan contoh berikut !

a. Penyakit Alzheimer alias pikun adalah satu segi usia tua yang paling *mengerikan* dan *berbahaya*, sebab *pencegahan* dan cara *pengobatannya* tak ada yang tahu.

Dalam kalimat tersebut, ide sederajat adalah kata “mengerikan dan berbahaya” dan kata “pencegahan dengan cara mengobatinya”. Oleh sebab itu, bentuk yang dipakai untuk kata-

kata sederajat dalam kalimat tersebut harus sama (pararel) sehingga kalimat itu ditata kembali menjadi kalimat berikut.

b. Penyakit alzeimer alias pikun adalah segi usia tua yang paling *mengerikan* dan *membahayakan*, sebab *pencegahannya* dan *pengobatannya* tak ada yang tahu.

3) Struktur Kalimat Periodik

Unsur-unsur yang dikemukakan pada kalimat umum cenderung unsur intinya, tetapi pada kalimat periodik sebaliknya, yaitu unsur-unsur tambahan yang terlebih dahulu dikemukakan kemudian muncul bagian intinya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian para pembaca atau pembicara terhadap pendengarnya. Misalnya :

a. Oleh mahasiswa kemarin jenazah yang busuk itu dikuburkan (O-K-S-P).
b. Oleh awan panas yang tersembur dari kepundan, dengan bantuan angin yang berkecepatan tinggi, hutan lindung di lereng bukit itu terbakar habis (O-K-S-P).
c. Tanggal 22 Desember 2006 Hari Ibu dirayakan oleh Dharma Wanita Undiksha (K-S-P-O).

2.1.14 Ciri- Ciri Kalimat Efektif

Dalman (2018:22) menjelaskan bahwa kalimat efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Memiliki unsur pokok dalam setiap kalimat
2) Taat terhadap tata ejaan yang berlaku
3) Menggunakan diksi yang tepat
4) Menggunakan kesepadanan antara struktur bahasa, logis dan sistematis
5) Menggunakan kesejajaran
6) Hemat dalam penggunaan kata.

Menurut Akhadiah (dalam Dalman, 2018:23) menyatakan bahwa untuk membuat kalimat efektif seorang penulis harus memperhatikan ciri-ciri kalimat efektif, antara lain: kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan, kehematan dalam mempergunakan kata, dan kevariasian dalam struktur kalimat.

1) Kesepadanan dan Kesatuan

   Kalimat efektif memiliki syarat yaitu mempunyai struktur yang baik, yaitu kalimat itu harus memiliki unsur subjek, predikat, objek dan keterangan melahirkan kepaduan arti yang merupakan ciri kesantunan kalimat. Kesepadanan kalimat ditunjukkan oleh kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau konsep yang merupakan kepaduan pikiran. Kesepadanan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Kalimat memiliki unsur minimal subjek dan predikat, contoh :

a) Saya menyapu

b) Saya mandi

b. Kata penghubung antarkalimat dan intrakalimat, contoh :

a) Kami semua bekerja keras, sedangkan dia hanya bersenang-senang.

c. Penggabungan dengan "yang" , "dan" , contoh :

a) Anak itu memakai kacamata.

b) Anak itu sangat pintar.

Penggabungan yang efektif untuk kedua kalimat diatas ialah menggunakan partikel "yang", sehingga kalimat gabungan tersebut menjadi:

"Anak *yang* memakai kacamata itu sangat pintar"

2) Kesejajaran

Menurut Fuad,dkk (dalam Dalman,2018: 27) yang dimaksud dengan kesejajaran dalam kalimat ialah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau kontruksi bahasa yang sama dan dipakai dalam susunan serial.Jika sebuah gagasan (ide) dalam suatu kalimat dinyatakan dengan frasa yang sama maka gagasan lain yang sederajat harus dinyatakan dengan frasa. Jika sebuah gagasan dalam suatu kalimat dinyatakan dengan kata benda (pe-an, ke-an), maka gagasan-gagasan lain yang sederajat harus dengan kata benda juga. Demikian juga halnya bila sebuah gagasan dalam suatu kalimat dinyatakan dengan kata kerja (misalnya bentuk me-kan, di-kan)

maka gagasan lainnya yang sederajat harus dinyatakan dengan jenis kata yang sama, contoh :

Penyakit Alzheimer alias pikun adalah satu segi usia tua yang paling *mengerikan* dan *berbahaya*, sebab *pencegahan* dan cara *pengobatannya* tak ada yang tahu!

Dalam kalimat di atas gagasan yang sederajat ialah kata "mengerikan" dan "berbahaya" serta kata"pencegahan" dan "pengobatannya".

Oleh karena itu bentuk yang dipakai untuk kata-kata yang sederajat dalam kalimat di atas harus sama sehingga kalimat tersebut di perbaiki menjadi kalimat di bawah ini.

Penyakit alzeimer alias pikun adalah segi usia tua yang paling *mengerikan* dan *membahayakan*, sebab *pencegahan* dan *pengobatannya* tak ada yang tahu!

3) Penekanan dalam Kalimat

Setiap kalimat memiliki gagasan pokok yang biasanya akan di tekankan oleh penulis atau pembicara. Dalam penulisan ada berbagai cara untuk memberi penekanan dalam kalimat. Cara-cara ini adalah sebagai berikut:

a. Memberikan penekanan pada bagian tertentu pada sebuah kalimat, contoh :

(1) Presiden *mengharapkan* dengan adanya pabrik semen di NTT pembangungan akan lancar

(2) Dengan adanya pabrik semen di NTT *diharapkan* oleh presiden pembangunan akan lancar.

b. Urutan yang logis disusun secara kronologis, dengan penataan urutan yang makin lama makin penting.

c. Pengulangan kata pada kalimat diperlukan dengan maksud memberi penegasan pada bagian ujaran yang penting.

4) Kehematan

Kehematan dalam kalimat efektif adalah kehematan dalam pemakaian kata, frasa, atau bentuk lainnya yang dianggap tidak diperlukan. Unsur-unsur penghematan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

a. Pengulangan subjek kalimat

Pengulangan terkadang tanpa sadar mengulang subjek dalam satu kalimat. Pengulangan ini tidak membuat kalimat. itu menjadi jelas. Karena itu, pengulangan bagian kalimat yang demikian tidak diperlukan.

Contoh : Pemuda itu segera mengubah rencana setelah *ia* bertemu dengan pemimpin perusahaan itu.

Kalimat tersebut apabila diperbaki menjadi:

Pemuda itu segera mengubah rencana setelah bertemu dengan pemimpin itu.

b. Pemakaian kata depan *dari* dan *daripada*

Dalam bahasa Indonesia kita mengenal kata depan *dari* dan *daripada*, selain *ke* dan *di*. Penggunaan dari dalam bahasa Indonesia dipakai untuk menunjukkan arah (tempat) dan asal (asal-usul), contoh :

"Dari pada Ina membanyu ibu di dapur."

Kalimat di atas menggunakan kata dari pada sehingga di perbaiki dengan menghilangkan "dari pada" agar kalimat menjadi efektif, berikut kalimat yang sudah di perbaiki.

" Ina membantu ibu di dapur."

5) Kevariasian

Menurut fuad,dkk (dalam Dalman, 2018:31) sebuah bacaan atau tulisan yang baik merupakan suatu komposisi yang dapat memikat dan mengikat pmebacanya untuk terus membaca sampai selesai. Dalam hal ini, kelincahan dalam penulisan tergambar dalam struktur kalimat yang dipergunakan. Ada kalimat yang dimulai dengan subjek , ada pula yang dimulai dengan predikat. Tulisan yang menggunakan pola serta bentuk kalimat yang terus menerus sama akan membuat suasana menjadi monoton dan datar sehingga pembaca menjadi bosan. Oleh sebab itu, untuk menghindarkan suasana monoton dan datar suatu tulisan memerlukan bentuk, pola serta jenis kalimat yang bervariasi.

Dalam penuliskan kalimat efektif harus memperhatikan ciri taat terhadap tata ejaan yang berlaku (Dalman, 2018:22). Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang. Menurut Putrayasa (2014:21-34) Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah sebagai berikut :

1) Penulisan huruf

Dalam ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, penulisan huruf menyangkut penulisan huruf besar atau kapital.

a. Penulisan huruf besar atau kapital dipakai sebegai huruf pertama dalam kalimat.

Contoh : Nenek bertaya, “Kapan kita pulang?”

Seorang presiden akan diperhatikan oleh rakyatnya.

b. Penulisan huruf besar atau kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang.

Contoh : Pergerakan itu dipimpin oleh Haji Agus Salim.

Made membeli tiga buah buku.

c. Penulisan huruf besar atau kapital dipakai sebagai huruf pertama nama negara, bangsa, tahun, bulan, hari, hari raya, kota, daerah, suku dan bahasa dan peristiwa sejarah.

Contoh : Pada tanggal 17 Agustus 1945 di kumandangkanlah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

2) Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca yang diperhatikan adalah tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,) .

a. Tanda titik di pakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyan atau seruan.

Contoh : Ibu membeli ikan di pasar.

b. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Contoh : Sinta membeli buku**,** pena**,** dan penggaris.

2.1.15 Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Mills (dalam Dalman, 2018:64) model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interprestasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Menurut ardes (dalam Dalman, 2018:65) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Soekamto (dalam

Shoimin, 2014:23) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelejaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dikelas seperti mengelola pembelajaran di kelas, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, serta mengelola lingkungan kelas.

2) Model Pembelajaraan Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Huda (dalam Kafitri dan Doyin, 2018:2) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif di rancang untuk tujuan tertentu, seperti pengajaran konsep-konsep informasi, cara berpikir, studi nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran harus tepat atau sesuai sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sugiyanto (dalam Usman, 2019:196), model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Huda (2012:29)

berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang setiap anggotanya bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Menurut Prijono (2014:89-132), model pembelajaran kooperatif terdiri dari, 1) jigsaw; 2) *think pai share*; 3) NHT; 4) *group investigation*; 5) *two stay two stray*; 6) *make a match*; 7) *bamboo dancing*; 8) PQ4R; 9) *exampels no examples*; 10) *picture and picture*; 11) *course review horey*; 12) *concept sentence*; 13) *complete sentence*; 14) *times token arends* 1998; dan 15) *Student Teams-Achievement Divisions*.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model *Complete Sentence.* Model *Complete Sentence* melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi serta meningkatkan tanggung jawab siswa, karena masing-masing siswa dimintai tanggung jawabnya atas hasil diskusi.

2.1.16 Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Model pembelajaran *Complete Sentence* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban tersedia (Shoimin, 2014:35). Menurut Aini (2019:13), model *complete sentence* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Menurut Agustini dkk (2017:3), model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran ini merangsang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat menghafal materi pembelajaran dengan melengkapi paragraph yang masih kosong yag disediakan guru sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Menurut Huda (2018:313) , *complete sentence* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang di tugaskan pada mereka.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang sederhana dimana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang sudah disediakan.

Sintaks pembelajaran *complete sentence* adalah sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2) Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membaca buku atau modul dengan waktu secukupnya.
3) Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen
4) Guru membagikan lembar kerja berupa paragraph yang kalimatnya belum legkap
5) Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tesedia
6) Siwa berdiskusi secara berkelompok .
7) Setelah jawaban yang didiskusikan, jawaban yang salah di perbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal
8) Kesimpulan.

2.1.17 Pembelajaran Menulis Kalimat Efektif Menggunakan Media *Lift the flap book* dengan Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Langkah-langkah pembelajaran menulis kalimat efektif menggunakan media *lift the flap book* dengan model pembelajaran *complete sentence* antara lain sebagai berikut:

1) Peserta didik mendengarkan kompetensi yang akan dicapai.
2) Peserta didik membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen di dalam kelas.
3) Guru menempelkan teks bacaan yang kalimatnya belum lengkap di papan tulis.

4) Peserta didik berdiskusi untuk melengkapi kalimat yang belum lengkap pada teks bacaan di papan tulis dengan kata kunci yang tersedia.
5) Peserta didik berdiskusi secara kelompok.
6) Setelah jawaban di diskusikan peserta didik memperbaiki jawaban yang salah. Tiap peserta didik membaca sampai mengerti atau hafal.
7) Guru membagikan *lift the flap book*.
8) Peserta didik menyimak guru menyampaikan materi kalimat efektif berdasarkan *lift the flap book* yang telah dibagikan.
9) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kalimat efektif.
10) Guru menyajikan contoh-contoh kalimat efektif didalam *lift the flap book* yang telah dibagikan.
11) Peserta didik menemukan kalimat tidak efektif dari teks bacaan.
12) Peserta didik mengubah kalimat tidak efektif menjadi kalimat yang efektif.
13) Peserta didik mencocokkan jawaban kalimat efektif yang benar dan kalimat efektif yang salah dengan *lift the flap book*.
14) Peserta didik dengan bimbingan guru membuat ringkasan dan simpulan dari pembelajaran.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sesuai dengan subtansi yang diteliti oleh peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1) Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mendukung untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul "Pengembangan Media *Lift the Flap* Organ Pencernaan Manusia Sebagai Pendukung *Discovery Learning* di Sekolah Dasar". Penelitian ini dilakukan oleh Sarita Amalia dkk., pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Developmen*. Berdasarkan hasil validasi ahli media, ahli materi, uji kelayakan, angket respon guru dan tanggapan siswa menyatakan bahwa media *Lift the Flap* layak digunakan. Selain itu media *lift the flap* dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan kreatifitas serta mempermudah pemahaman materi. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan media yang sama yaitu buku *lift the flap* dan metode penelitian yang sama yaitu R&D. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan meneliti tentang kelayakan produk pengembangan *lift the flap* organ pencernaan manusia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meniliti kelayakan produk *lift the flap* menulis kalimat efektif.

2) Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Pengembangan Media *Lift the flap book* Berbasis *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku". Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Fathonah dan Fillia Prima Artharina tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian kualitas *lift the flap book* yang dikembangkan secara keseluruhan sangat layak. Hal ini berdasarkan dari validasi ahli media dan ahli materi yaitu dengan skor kelayakan 88,2% dan 92,15%. Selain itu, *Lift the flap book* ini berdasarkan hasil angket tanggapan siswa yaitu sebesar 91,6% setuju bahwa media ini mempermudah pemahaman materi dan dapat meningkatkan konsentrasi serta kreatifitas siswa.
3) Penelitian yang mendukung berjudul "Pengembangan Buku *Lift the flap* Ensiklopedia Anak Tentang 18 Pakaian Adat di Indonesia Bagian Barat". Penelitian ini dilakukan oleh Elisabet Riris Kusumawati pada tahun 2016. Pengembangan buku *Lift the flap* ensiklopedia anak ini memiliki kualitas yang sanat baik dan layak untuk digunakan dilihat dari perolehan penilaian dari validator dengan skor rata-rata 3,44 yang termasuk kategori sangat baik.
4) Penelitian lain yang mendukung adalah Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Ardhana (2016:4-16) "Pengembangan Media Grafis berbentuk *Lift the Flap Book* Sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPS Materi Bentuk Muka Bumi dan Aktifitas Penduduk Indonesia". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian

Pengembangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP N 1 Prambanan Klaten. Penelitian ini sudah melalui uji coba terbatas, uji coba pemakaian kecil, uji coba pemakaian besar,uji coba terbatas.

Uji coba pemakaian terbatas dikategorikan baik dengan rata-rata skor 3,9 sedangkan uji coba pemakaian besa dikategorikan sangat baik dengan rata-rata skor 4,4. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran. Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan media yaitu *lift the flap book* dan menggunakan metode penelitian R&D. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan meneliti tentang pembelajaran IPS dengan materi Bentuk Muka Bumi dan aktivitas penduduk Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang kemampuan menulis kalimat efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III.

5) Penelitian yang dilakukan oleh Monica Putri Handayani tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Buku *Lift The Flap* Ensiklopedia Anak Tentang 16 Pakaian Adat di Indonesia Bagian Tengah dan Timur". Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan Buku *Lift The Flap* Ensiklopedia Anak Tentang 16 Pakaian Adat di Indonesia Bagian Tengah dan Timur ditinjau dari aspek-aspek kenyamanan, kelengkapan komponen, konsistensi susunan, kesesuaian bahasa, dan aspek isi menurut dosen Ilmu Sejarah, dosen Pendidikan Seni Tari serta Guru

kelas V dengan rerata skor 3,54 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hasil penilaian dari siswa kelas IV dan V memperoleh skor rerata 3,45 termasuk dalam kategori “sangat baik”. Dengan demikian, pengembangan buku *Lift The Flap* Ensiklopedia Anak Tentang 16 Pakaian Adat di Indonesia Bagian Tengah dan Timur yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan anak-anak.

6) Penelitian yang dilakukan oleh Esti Nurbaya tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Berbasis Grafis Pada Materi Metamorfosis di Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *lift the flap book* berbasis grafis pada materi metamorfosis di kelas IV Sekolah Dasar dapat diketahui kepraktisan produk yang dikembangkan berdasarkan respon guru yang memiliki persentase 95,83% dan respon peserta didik memiliki persentase 84,46% dengan kategori “sangat praktis”. Sedangkan keefektifan media *lift the flap book* berbasis grafis pada materi metamorfosis di kelas IV Sekolah Dasar dapat diketahui keefektifannya dengan tingkatan keefektifan berdasarkan hasil pre test memperoleh nilai rata-rata 65,7 dengan kriteria cukup efektif. Sedangkan hasil post test memperoleh nilai rata-rata 86,4 yang dinyatakan sangat efektif “sangat efektif”. Dengan demikian, Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Berbasis Grafis Pada Materi Metamorfosis di Kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

7) Penelitian yang dilakukan oleh Adika Eprin Palasari tahun 2014 dengan judul "Pengembangan *Flap Book* Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Bagi Siswa Kelas VIII SMP/MTs Pada Materi Cahaya", Berdasarkan hasil penelitian kualitas *flap book* fisika yang dikembangkan secara keseluruhan memiliki kategori sangat baik (SB) dengan skor rata-rata 3,45. Respon siswa terhadap *flap book* fisika yang dikembangkan memiliki kategori setuju (S) dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,19. *Flap Book* fisika pada materi cahaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan nilai sig.*(I-talled)* 0,001<0,05. Kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan sedang dengan nilai N-Gain sebesar 0,31. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa *Flap Book* fisika layak digunakan sebagi bahan ajar alternatife pembelajaran.
8) Penelitian yang dilakukan oleh Citra Rahmawati, Asidigisianti Surya Patria tahun 2018 dengan judul "Perancangan *Flap Book* sebagai Sarana Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia untuk anak usia 7-10 Tahun" dalam Jurnal Seni Rupa, jurnal ini memuat media yang direncanakan dan tidak memiliki data responden kepada siswa. Namun jurnal ini cukup untuk menguatkan bahwa media *flap book* tidak asing didunia pendidikan.
9) Penelitian tentang penguasaan kalimat efektif dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar berjudul "Keefektifan Kalimat pada Laporan Hasil Pengamatan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar" yang

ditulis oleh Canda Ayu Nidia, E. Kosasih, dan Nana Ganda tahun 2018 menunjukkan bahwa pada 25 laporan hasil pengamatan siswa kelas VI SDN Cibeurem Tasikmalaya ditemukan 61 kalimat yang mengandung ketidakefektifan. Secara umum, penyebab ketidakefektifan kalimat tersebut meliputi kontaminasi bentuk kata, pleonasme yang ditandai dengan penggunaan dua kata yang mempunyai arti sama serta penggunaan kata yang mengandung arti jamak yang diikuti kata benda berpengertian jamak lainnya, kalimat tidak bersubjek, kalimat buntung, kalimat bersubjek ganda, kesalahan nalar, kemubaziran preposisi dan kata, ketidaktepatan bentuk kata, serta penggunaan bahasa daerah.

10) Penelitian yang berjudul "Hubungan antara penguasaan kosa kata dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya" dilakukan oleh Riyo Darminto tahun 2017 menunjukkan bahwa hubungan antara penguasaan kosakata dan kalimat efektif secara terpisah maupun terhubung satu sama lain menunjukkan hubungan yang positif terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya. Akan tetapi apabila dilihat dari besar nilai pengaruh variabel bebas (penguasaan kosakata dan kalimat efektif) terhadap variabel terikat (menulis narasi), menunjukkan bahwa penguasaan kalimat efektif memberikan pengaruh atau konstribusi yang lebih besar dibandingkan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

11) Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SDN Gugur Adiwiyata Kabupaten Banyumas". Penelitian ini dilakukan oleh Tifani Hermawan pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai thitung>ttabel atau 8,151>1,976. Nilai signifikansi sebesar 0,605 dan termasuk dalam kategori tinggi. Besarnya nilai kontribusi pengaruh variabel penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis narasi adalah 36,6% angka tersebut diperoleh dari nilai R square uji regresi linier sederhana yaitu 0,366. Jadi, nilai kemampuan menulis narasi kan meningkat jika nilai penguasaan kalimat efektif meningkat.

12) Penelitian oleh Ainindhyta Yuniarsari (2015) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran *Complete Sentence* Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Mejobo". Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan keterampilan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi melanjutkan teks cerita rumpang. Hal ini dapat dilihat dari persentasenya meningkat. Sebelum dilakukan tindakan sebesar 33,33%, kemudian siklus I meningkat menjadi 56,67% dan sampai pada tindakan terakhir siklus II mencapai 83,33%, sehingga indikator pencapaian sebesar 75% dapat tercapai. Dengan demikian penerapan

strategi pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indoneseia pada siswa kelas IV SDN 5 Mejobo.

13) Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Complete Sentence* di Kelas V SDN Kelapa Sungai". Penelitian ini dilakukan oleh Matsum pada tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pada siklus I dari 29 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata telah ada 16 orang siswa (59,35%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan 13 orang siswa (40,75%) masih belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I ini mencapai 68,8. Pada siklus II dari 29 siswa terdapat 27 siswa (92,59%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 2 orang siswa (7,41%) belum mencapai ketuntasan klasikal hasil belajar siswa telah meningkat dari hasil pada siklus I. Dan berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Complete Sentence* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Kepala Sungai. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada model yang digunakan yaitu model *complete sentence*. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dan model *complete sentence*

yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

14) Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melaui Model *Complete Sentence* Berbantuan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas IV SD 2 Karang Bener Kudus" oleh Delvi Zuhdi Alyandi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *complete sentence* dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan yakni (1) keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh 65,27% kategori cukup (60-69%) dan meningkat pada siklus II mencapai 79,62%kategori baik(70-79%); (2) aktivitas belajar siswa padasiklus I memperoleh 65,99% kategori cukup (60-69%) dan meningkat pada siklus II mencapai 77,75% kategori baik(70-79%); dan (3) keterampilan menulis karangan deskripsisiswa pada prasiklus memperoleh ketuntasan klasikal 41,17%, meningkat pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 64,70% dengan rata-rata nilai 70,47 dan meningkat lagi pada siklus II mencapai ketuntasan klasikal 76,47% dengan rata-rata nilai 78,17%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Complete Sentence* dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan

menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD 2 Karangbener Dawe Kudus.

15) Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Model *Complete Sentence* Dengan Metode Demonstrasi di Kelas V MI Istiqlal Banjarmasin". Penelitian ini dilakukan oleh Siti Mariani, Muhammad iqbal dan Barsihanor pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang ditinjau dari berbagai aspek. Aspek aktivitas guru mengalami peningkatan persentase yaitu siklus 1 62,5% dan di siklus 2 meningkat menjadi 96,9%. Kemudian aktivitas belajar siswa siklus 1 hanya mencapai 53,5% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 82,1%. Hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 67,3% menjadi 76,6% di pada siklus 2. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *complete sentence* dengan metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia di kelas V MI Istiqlal Banjarmasin.

16) Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentence* Dengan Menggunakan Flash Cards Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIS 02 Kepahiang". Penelitian ini dilakukan oleh Saripa Aini tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan

persentase secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai siklus I adalah 70,5 menjadi 73,3 pada siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan menggunakan media *flash cards* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini sangat efektif.

17) Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Complete Sentence* Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Pulu Brayan". Penelitian ini dilakukan oleh Bolon Romasto Sinaga dan Debora Ginting pada tahun 2019. Hasil pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* mengalami peningkatan pada setiap siklus, siklus I nilai rata-rata siswa adalah 71,17 meningkat menjadi 77,17. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *complete sentence* dalam pembejaran menulis paragraf deskripsi efektif untuk digunakan.

18) Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Media Audio Visual Menggunakan Metode *Complete Sentence* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prembun". Penelitian ini dilakukan oleh Imanudin Hari Setyoko pada tahun 2015. Berdasarkan hasil peneletian yang telah dilakukan terdapat peningkatan keterampilan pada siswa kelas VIII yang dapat diketahui dari nilai rata-rata prasiklus,siklus I dan siklus II.

Rata-rata pada praskilus adalah 66,69. Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 78,13 dan meningkat lagi menjadi 86,56 pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media audio visual menggunakan metode *complete sentence* dalam pembelajaran menyimak berita meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar.

19) Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Metode *Complete Sentece* Siswa Kelas VII SMPN I Karanganom. Penelitian ini dilakukan oleh Satriya Sarifudin pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis pantun pada siklus I persentase 71,11% dan siklus II meningkat menjadi 86,66%. Kinerja siswa siklus I sebesar persentase 69,54% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,31%, hasil menulis pantun siswa siklus I dengan persentase 43,75% meningkat saat siklus II menjadi 100%. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode *Complete Sentence* mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis pantun siswa kelas VII A SMP N 1 Karanganom.

20) Selanjutnya dalam jurnal internasional yaitu penelitian yang dilakukan oleh Davide Rocchesso dan Amalia de Gotzentahun 2006 dengan judul "*Peek–A–Book: Playing With An Interactive Book*" dalam *Proceedings of the 12th International Conference on Auditory Display*, London, UK, hasil penelitian menunjukkan bahwa skenario

lift-the-flap untuk sebuah buku untuk anak-anak, ditambah dengan suara yang merespons terus menerus dan secara konsisten mengendalikan gerak tubuh. Skenario contohnya ditunjukkan dalam demonstrasi akan menunjukkan keefektifan suara sebagai bentuk umpan balik yang menarik dan kelayakan real-time berbasis fisika model suara sehari-hari di system tertanam. Sebagai kesimpulan, kami menyoroti fakta bahwa semua scenario yang akan dipresentasikan dalam demonstrasi telah dilaksanakan dengan menggunakan dua model suara saja (impact and friction) meskipun suaranya sangat berbeda satu sama lain.

21) Penelitian yang dilakukan oleh Dana Atwood Blaine, dkk pada tahun 2016 yang berjudul *"Ecosystem food web lift the flap pages"*. Berdasarkan penelitian tersebut membuktikan bahwa media *lift the flap* efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas rendah yang ingin mencoba mengembangkan sikap aktif dan rasa ingin tahunya.

22) Dalam jurnal Internasional tentang menulis berjudul *"Improving English as a Foreign Language Writing in Elementary Schools Using Mobile Devices in Familiar Situational Contexts"* yang ditulis oleh Wu-Yuin Hwang, Holly S.L. Chen, Rustam Shadiev, Ray Yueh-Min Huang dan Chia-Yu Chen tahun 2014 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dari skor pretest, skor posttest, kuisioner, wawancara serta kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan,

mendapatkan hasil bahwa siswa yang mendapatkan treatment pada kelas eksperimen dapat menulis kalimat dengan lebih baik dan mencapai keterampilan menulis dasar yang lebih baik.

23) Jurnal Internasional tentang kalimat efektif berjudul "*Sentence Repetition is measure of children's language skills rather than working memory limitations"* yang ditulis oleh Marianne Klem, Monica Melby-Lervag, Bente Hagtvet, Solveig-Alma, Halaas Lyster, Jan-Eric Gustafsson, dan Charles Hulme tahun 2015 menunjukkan bahwa dalam menilai hubungan antara pengulangan kalimat dan kemampuan bahasa dianggap sebagai konstruksi yang terpisah. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa faktor bahasa laten didefinisikan oleh dua indikator yaitu pengetahuan tentang kosakata dan tata bahasa.

24) Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul *"The Analysis of Sentence Effectiveness in The Narration of Sixth Grade Students in Primary School in Sukamiskin Bandung, West Java, Indonesia".* Penelitian ini dilakukan oleh Nantje Harijatiwidjaja pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa kalimat yang dapat dikatakan kalimat efektif apabila dapat dipahami oleh pembaca dan menggunakan struktur kalimat yang benar.

25) Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul *"The Effects of Cooperative Learning Strategis on Vocabulary Skills of 4th Grade Students"*. Penelitian ini dilakukan oleh Didem Bilen dan Zekiye Muge Tavil pada tahun 2015. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui efek dari strategi pembelajaran kooperatif pada keterampilan kosa kata siswa kelas IV. Berdasarkan penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif siswa terhadap model kooperatif meningkat secara progresif selama penelitian.

26) Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul "*The effect of conceptual change oriented instruction through cooperative learning on 4th grade students' understanding of earth and sky concepts".* Penelitian dilakukan oleh Oksan Celikten dan Sevgi Ipecioglu. Penelitian ini membandingkan pembelajaran kooperatif dan pengajaran sains tradisional pada pemahaman siswa kelas IV konsep bumi dan langit. Persentase rata-rata siswa dengan pembelajaran kooperatif adalah 73% dan sedangkan pengajaran sains tradisional adalah 62%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pembelajaraan kooperatif lebih baik dari pengarajan sains tradisional.

2.3 Kerangka Berpikir

Tarigan (dalam Dalman, 2018:247) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, siswa harus memanfaatkan kosa kata dan struktur bahasa yang baik. Pada kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan menyusun, merangkai, melukiskan lambang, kelompok kata atau kalimat,kumpulan kalimat menjadi paragraf. Dalam proses menulis, siswa harus berfikir kreatif, sistematis, dan logis serta membutuhkan latihan dan praktik yang banyak. Namun tidak semua siswa dapat menulis dengan baik.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Tambangan 01, terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya pada materi menulis kalimat efektif. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan dikarenakan terdapat berbagai faktor diantaranya saat pembelajaran menulis kalimat efektif guru belum menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga banyak siswa yang tidak berkonsentrasi ketika proses pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran di SDN Tambangan 01 masih kurang memadai dan kurang mendukung dalam pembelajaran. Sehingga guru belum optimal dalam pengembangan media pembelajaran. Dari permasalahan yang ada, peneliti akan memberikan solusi dengan mengembangkan media berupa buku berjendela (*lift the flap book*) menulis kalimat efektif. *Lift the flap book* ini akan di aplikasikan menggunakan model pembelajaran *complete sentence. Lift the flap book* menggunakan

model *complete sentence* ini memuat materi tentang menulis kalimat efektif, serta latihan soal yang dikembangkan dengan model *complete sentence*. Dari pengembangan produk media *lift the flap book* menulis kalimat efektif menggunakan model *complete sentence* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khusus pada materi menulis kalimat efektif di siswa kelas III SD.

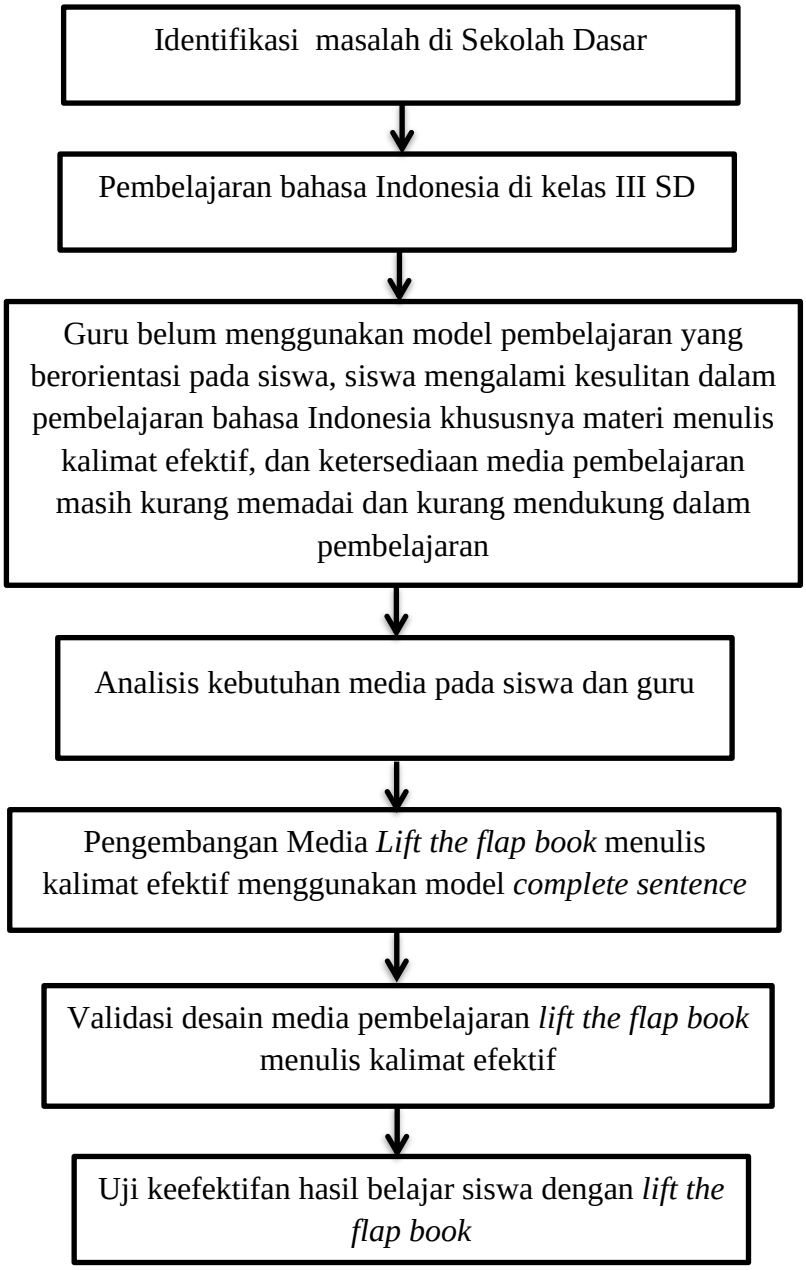

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa media *lift the flap book* dikembangkan dan disusun berdasarkan angket kebutuhan siswa dan guru. *Lift the flap book* didesain dengan bentuk persegi dengan ukuran 20 cm x 20 cm. Jenis kertas yang digunakan adalah *art cartoon* 150 untuk sampul dan bagian isi *art cartoon* 210. Media *lift the flap book* memuat materi antara lain pengertian kalimat efektif , ciri-ciri kalimat efektif, contoh kalimat efektif, serta menulis kalimat efektif.

Berdasarkan jawaban rumusan masalah kedua dapat disimpulkan media *lift the flap book* sangat layak di gunakan sebagai media pendukung pembelajaran menurut ahli media, ahli materi, guru dan siswa. Hal ini diketahui bahwa rata-rata presentase kelayakan yang dilakukan oleh validator media adalah 97,7% dengan kategori sangat layak dan ahli materi mendapatkan rata-rata presentase 90,9% dengan kategori sangat layak. Hasil uji kelayakan oleh guru dan siswa pada uji coba produk kecil mendapat rata-rata persentase 90% dari guru kelas IIIb SDN Tambangan 01 dan 94,16% dari siswa.

Lift the flap book juga efektif digunakan sebagai media penunjang dalam pembelajaran menulis kalimat efektif hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan rata-rata (*Paired t-Test*) dan peningkatan rata-rata (*N-Gain*). Hasil uji perbedaan rata-rata dengan t_{hitung} sebesar -5,676 lebih kecil dari t

$_{tabel}$ -1,6883 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis kalimat efektif siswa sebelum menggunakan media *Lift the flap book* lebih rendah dibandingkan rata-rata keterampilan menulis kalimat efektif siswa sesudah menggunakan media *Lift the flap* book. Sedangkan hasil uji peningkatan rata-rata (*N-Gain*) menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,45 dengan selisih rata-rata 13,69 dengan kriteria sedang. Sehingga media *lift the flap book* efektif digunakan dan dapat meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kalimat efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media *lift the flap book* dengan menggunakan model *complete sentence* dan simpulan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1) Pengembangan media *lift the flap book* dapat dijadikan media penunjang pembelajaran alternatif pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis kalimat efektif di sekolah dasar.
2) Guru hendaknya senantiasa memberikan pengarahan, motivasi serta apresiasi kepada siswa untuk selalu belajar menulis saat menggunakan media *lift the flap book* agar dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif untuk siswa kelas III SD.

3) Sekolah dapat memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan sehingga dapat mengembangkan media pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif agar siswa mudah memahami dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Saripa. 2019. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence Dengan Menggunakan Flash Cards Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIS 02 Kepahiang. *Skripsi*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN.

Alfyandi, Delvi Zuhdi. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melaui Model Complete Sentence Berbantuan Media Pop Up Pada Siswa Kelas IV SD 2 Karang Bener Kudus. *Skripsi*. Kudus: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus.

Ardhana, Wisnu (2016*)*. Pengembangan Media Grafis Berbentuk Lift The Flap Book Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran IPS Materi Bentuk Muka Bumi Dan Aktifitas Penduduk Indonesia. *Journal Student UNY*,2-16.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aryanda, Janardhana. 2019. Penerapan Model Think Talk Write Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari Kota Malang. *Jurnal Basicedu*, 118-124.

Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.

Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

Aulia, Maimunia Rizqi. 2019. Keefektifan Model Kepala Bernomor Struktur Dengan Media Zig-Zag Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8.

Bilen, Didem. 2015. The Effects of Cooperative Learning Strategis on Vocabulary Skills of 4th Grade Students. *Journal of Education and Training Studies*, 3: 151-165.

Blaine, Dana Atwood. 2016. Ecosystem food web lift the flap pages. *Journal of STEM Arts, Carft, and Construction*, 2: 16-31.

Celikten, Oksan. 2015. The effect of conceptual change oriented instruction through cooperative learning on 4th grade students' understanding of earth and sky concepts. *Science Education International*, 23: 84-96.

Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: RajaGrafindo Persada.

Darminto, Riyo. 2017. Hubungan antara penguasaan kosa kata dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, 7 :1-8.

Dewantari, Alit Ayu. 2014. *Sekilas Tentang Pop-Up, Lift The Flap, dan Movable Book*, (Online), http://dgi-indonesia.com/sekilas-tentang-*pop-up*-lift-the-flap-dan-movable-book/, diakses tanggal 01 Mei 2019

Fathonah, Dwi (2018). Pengembangan Media Lift the flap book Berbasis Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *JGK (Jurnal Guru Kita*), 2: 9-14.

Handayani. 2016. Pengembangan Buku Lift The Flap Ensiklopedia Anak Tentang 16 Pakaian Adat di Indonesia Bagian Tengah dan Timur. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Harijatiwidjaja, Nantje. 2017. The Analysis of Sentence Effectiveness in The Narration of Sixth Grade Students in Primary School in Sukamiskin Bandung, West Java, Indonesia. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistic World*, 15: 138-145.

Hermawan, Tifani. 2017. Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SDN Gugur Adiwiyata Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Klein. 2015. Upper Elementary Students Creatively Learn Scientific Features of Animal Skulls by Making Movable Books. *Journal for Learning through the Arts*.

Klem, Marianne. 2015. Sentence Repetition is measure of children's language skills rather than working memory limitations. *Developmental Science*, 1-9.

Kusumawati, Elisabet Riris. 2016. Pengembangan Buku Lift The Flap Ensiklopedia Anak Tentang 18 Pakaian Adat di Indonesia Bagian Barat. *Skrips*i. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Lestari, Karunia Eka. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Liulianto, Fanny Aprilia. 2017. Perancangan Buku Interaktif Pengenalan Camilan dan Jajanan Lokal Khas Samarinda untuk Anak usia 6-12. *Jurnal Desain Komunikasi Visual.*

Mariani, Siti. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Model Complete Sentence Dengan Metode Demonstrasi di Kelas V MI Istiqlal Banjarmasin.* Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al Banjari.

Matsum. 2017. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Complete Sentence di Kelas V SDN 05397 Kepala Sungai. *ESJ,* 7(1).

Muzadi. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Paragraf Untuk Siswa SD. *Skripsi*. Sidoarjo: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nidia, Canda Ayu. 2018. Keefektifan Kalimat pada Laporan Hasil Pengamatan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5: 85-98.

Nurbaya, Esti. 2018. *Pengembangan Media Lift The Flap Book Berbasis Grafis Pada Materi Metamorfosis di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jambi: PGSD Universitas Jambi.

Oey, Fanny Wiliyanto. 2013. Perancangan Buku Interakif Pengenalan dan Pelestarian Sugar Glider di Indonesia Bagi Anak 7-12 Tahun. *Jurnal Desain Komunikasi Visual.*

Palasari. 2014. Pengembangan Flap Book Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Bagi Siswa Kelas VIII SMP/MTs Pada Materi Cahaya. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Pratiwi, dkk. (2018*)*. Pengembangan Media Lift The Flap Organ Pencernaan Manusia Sebagai Pendukung Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Journal Sekolah, 2*(3): 246-252.

Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Badung: PT Refika Aditama.

Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif.* Bandung: PT Refika Aditama.

Putrayasa, Ida Bagus. 2019. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rahmawati, Citra. 2018. Perancangan Flap Book sebagai Sarana Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia untuk anak usia 7-10 Tahun. *Jurnal Seni Rupa*, 6: 816-822.

Rocchesso, Davide. 2006. *Peek–A–Book: Playing With An Interactive Book.* Proceedings of the 12th International Conference on Auditory Display. London.

Santosa, Puji. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sarifudin, Satriya. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Metode *Complete Sentece* Siswa Kelas VII SMPN I Karanganom. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma.

Setyoko, Imanudin Hari. 2016. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Media Audio Visual Menggunakan Metode Complete Sentence Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prembun. *Skripsi*. Purworejo: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sinaga, Bolon Romasto. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Complete Sentence Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Pulu Brayan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4.

Sismulyasih, Nugraheti. 2017. Development of Savi (Somatic Auditory Visual and Intellectual) Learning Model with Audiovisual to Increase Writing Skill of Elementary Student. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 118.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprjono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Yuniarsari, Ainindhyta. 2015. Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Complete Sentence Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Mejobo. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.